

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Di Indonesia ikan nila (*Oreochromis niloticus*) termasuk komoditas unggulan dan pembudidayanya berkembang cukup baik. Ikan nila (*Oreochromis niloticus*) merupakan ikan yang banyak diminati masyarakat sebagai sumber protein hewani kolesterol rendah dengan kandungan gizi 17,7% protein dan 1,3% lemak (Sumiarti 2000 dalam Wijaya 2011).

Ikan juga mempunyai keterbatasan dalam mencerna pakan berkualitas rendah dengan kandungan serat yang tinggi, sehingga membutuhkan protein pakan yang tinggi untuk pertumbuhannya. Kemampuan ikan untuk mencerna pakan yang dikonsumsi bergantung kepada ada atau tidaknya enzim yang sesuai dan kondisi yang dibutuhkan enzim tersebut untuk bereaksi dengan substrat dalam saluran pencernaan ikan. Cara alternatif untuk meningkatkan efisiensi pakan agar dapat bekerja lebih efektif adalah dengan penambahan probiotik penghasil enzim dalam pakan buatan (Haetami dkk, 2008).

Pakan merupakan faktor terpenting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan yang dibudidayakan. Biaya terbesar dalam produksi (60-70%). Saat ini bahan baku utama dalam pakan buatan adalah tepung kedelai karena mempunyai kandungan protein yang tinggi, namun penyediaanya masih sulit dan harganya relatif mahal. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produk probiotik dalam meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi pakan pada ikan adalah adanya aktivitas bakteri fotosintetik, *Lactobacillus* sp, *Streptomyces* sp dan ragi yang terkandung dalam probiotik.

Probiotik adalah bahan makanan yang tidak dapat dicerna yang menguntungkan inang yang secara selektif merangsang pertumbuhan atau aktivitas satu atau sejumlah bakteri dalam usus besar (Ringø *et al.* 2010). Putra (2010) dan Putra *et al.* (2015) melaporkan bahwa penambahan prebiotik dalam pakan telah meningkatkan jumlah populasi bakteri dibandingkan dengan perlakuan lainnya sehingga diduga menyebabkan aktivitas enzim dalam pencernaan dan kecernaan pakan meningkat.

Beberapa probiotik telah digunakan pada kegiatan akuakultur dan telah berperan dalam meningkatkan pertumbuhan, tingkat kelangsungan hidup, kecernaan, efisiensi pakan, sistem kekebalan tubuh dan komposisi bakteri yang menguntungkan (probiotik) dalam saluran pencernaan ikan (Putra 2014). Sudiarto (2013) menyatakan bahwa dosis pemberian prebiotik terbaik adalah 1% yang diformulasikan dalam pakan terhadap pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Sedangkan Putra *et al.* (2015) melaporkan bahwa penambahan probiotik sebesar 2% dalam pakan telah meningkatkan kinerja pertumbuhan ikan nila dibandingkan dengan perlakuan lainnya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Pemberian dosis Probiotik Pada Pelet Yang Mengandung Kaliandra (*Calliandraca lothyrus*) Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di KJA Danau Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dosis Probiotik Pada Pelet Yang Mengandung Kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) di KJA Danau Limboto Kabupaten Gorontalo .
2. Mengetahui Pertumbuhan Benih Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*) di KJA Danau Limboto Kabupaten Gorontalo.

### **1.4. Manfaat**

Manfaat dari penyusunan penelitian ini yaitu :

1. Menambah wawasan tentang pengaruh pemberian bakteri probiotik pada pelet yang mengandung kaliandra (*Calliandra calothyrsus*) terhadap pertumbuhan benih ikan nila (*Oreochromis niloticus*) dan memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat sekitar di KJA Danau Limboto Kabupaten Gorontalo.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah dalam mengembangkan pembangunan perikanan budidaya di Provinsi Gorontalo.